

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM  
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPS  
PADA SISWA KELAS V SD**

Oleh: Gunawan<sup>1)</sup>, Suropto<sup>2)</sup>, Chamdani<sup>3)</sup>  
e-mail: [calimassada@ymail.com](mailto:calimassada@ymail.com)

*Abstrack: The Application of Jigsaw's Model in Improvement Process and result Social Studies Learning in V Grade Student State Elementary School. (1) The purpose of this research was: Describe application of Jigsaw's Model, (2) Describe constraints and solutions application of Jigsaw's Model. This study is classroom action research conducted in three cycles, each cycles consist of planning, action, observation, and reflection. The result showed that (1) application of Model Jigsaw's can improving of process and result Social Studies Learning, (2) The constraints in application of Model is difficulty in guiding the students in the original group to explain to a friend and The solution is select students who have at least 10 ratings in class.*

*Keywords: Jigsaw's, learning process, learning result*

**Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD.** Tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran JIGSAW, (2) Mendeskripsikan kendala dan solusi terhadap penerapan model pembelajaran JIGSAW. Penelitian ini merupakan PTK terdiri dari tiga siklus dengan tiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran JIGSAW dalam peningkatan proses dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS (2) Hambatan/kendala adalah kesulitan membimbing siswa dalam menjelaskan ke teman kelompok asalnya dan diatasi dengan cara memilih siswa berperingkat 10 besar di kelas.

Kata kunci: JIGSAW, proses belajar, hasil belajar

#### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan diupayakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara demokratis serta

bertanggung jawab. Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global, harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal, dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi

juga inspirasi, kreativitas, moral, emosi dan spiritual.

Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk kualitas pendidikan IPS di sekolah. Melalui strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dapat membangun pengetahuan siswa secara aktif.

Setiap pendidik di sekolah dasar mempunyai tugas dan kewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah masing-masing, diantaranya adalah membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan. Antara lain dengan penggunaan suatu pendekatan pembelajaran. Dengan menggunakan suatu pendekatan dalam pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan belajar.

Seorang guru tentu saja harus dapat menetapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk pencapaian tujuan. Berbagai jenis pendekatan adalah penting diketahui guru dan tentu saja lebih baik jika guru meneliti berbagai penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik.

Anak usia sekolah dasar adalah unik dan memiliki karakteristik tersendiri, karena itu kegiatan belajar bagi mereka pun mempunyai arti dan tujuan tersendiri. Seperti halnya belajar pada mata pelajaran IPS yang terjadi pada siswa kelas V Semester II di SD Negeri 2 Kalipuru. Sebagian besar siswa menunjukkan kurang semangat terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS di kelas V SD Negeri 2 Kalipuru,

bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa permasalahan, yaitu; kondisi pembelajaran IPS tampak kurang kondusif, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional (ceramah, merangkum, dan mengerjakan latihan) sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif karena kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar siswa rendah yang mengakibatkan sebagian siswa merasa kurang begitu tertarik dengan mata pelajaran IPS. Mereka menganggap bahwa pelajaran IPS bersifat hafalan semata, sedangkan kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal berbeda-beda, ada yang baik, sedang, dan rendah. Keadaan ini mengakibatkan siswa menjadi kurang bergairah dan berminat dalam mempelajarinya.

Selain itu terdapat permasalahan pokok yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu ketika pembelajaran berlangsung, siswa seperti merasa takut, malu, gemetar, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mau maju atau menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dampak tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh peserta didik masih jauh dari rata-rata nilai yaitu  $\geq 80$ . Dari 30 siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  sebanyak 2 siswa, sedangkan yang lainnya masih dibawah 80 dengan rata-rata 46,67.

Menurut Winataputra (2011) pendekatan kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok,

yang terdiri atas dua orang atau lebih (hlm. 7.16)

Menurut Huda (2011) dalam metode JIGSAW siswa bekerja dalam kelompok selama dua kali, yang pertama mereka bekerja dalam kelompoknya sendiri, kemudian yang ke dua mereka bekerja dalam kelompok ahli.

Model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW, Rusman (2012) menyatakan bahwa siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran JIGSAW menurut Sugiono (2008: 43) meliputi; a) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa dengan karakteristik siswa yang heterogen, b) materi pembelajaran disajikan dalam bentuk teks/uraian, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut, c) para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian materi yang sama. Kemudian berkumpul dan mendiskusikan dalam kelompok ahli, d) kemudian para siswa dalam kelompok ahli kembali ke kelompok semula untuk menularkan materi yang dipelajari dalam kelompok ahli, dan e) setelah diskusi dalam kelompok asal mula, siswa dievaluasi secara individu.

Selain itu IPS menurut Winataputra, dkk. (mengutip simpulan Barr, Barth, dan Shermis, 1977) bahwa studi sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosial, antropologi, psikologi,

geografi, dan filsafat (2011: 1.3). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nisa, M.dkk. (mengutip simpulan Cokrodikarjo) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial (2012)

Sedangkan proses belajar menurut Asa (2009) berpendapat bahwa “proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikiomotorik yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang maju daripada keadaan sebelumnya”.

Berkenaan dengan hasil belajar Suprayekti (2009) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dinilai melalui beragam cara dan perwujudan, guru menggunakan beragam teknik dan alat ukur, siswa mengekspresikan keberhasilannya dalam beragam bentuk (hlm. 4.42)

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengambil judul ”Penerapan Model Pembelajaran JIGSAW dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kalipuru Tahun Ajaran 2012/2013. Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran JIGSAW dalam peningkatan proses dan hasil belajar IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda pada siswa kelas V SDN 2 Kalipuru Kecamatan Karangsambung tahun ajaran 2012/2013?
2. Apa hambatan/kendala dan solusinya dalam penerapan model pembelajaran JIGSAW dalam peningkatan proses dan hasil belajar IPS tentang perjuangan para

tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda pada siswa kelas V SDN 2 Kalipuru Kecamatan Karangsambung tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran JIGSAW dalam meningkatkan proses dan hasil belajar IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kalipuru Kecamatan Karangsambung tahun ajaran 2012/2013, dan Mendeskripsikan kendala dan solusi terhadap penerapan model pembelajaran JIGSAW dalam meningkatkan proses dan hasil belajar IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kalipuru Kecamatan Karangsambung tahun ajaran 2012/2013.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalipuru, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen pada siswa Kelas V mata pelajaran IPS semester II. Siswa kelas V dijadikan subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 30 siswa dengan rincian 18 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai April semester genap tahun 2012/2013. Sumber penelitian ini diperoleh dari guru kelas V, siswa dan teman sejawat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain tes hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif komparatif yang digunakan untuk data kuantitatif, yakni untuk membandingkan hasil antar siklus, dan teknik analisis kritis

yang berkaitan dengan data kualitatif yang mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 1) guru memperoleh persentase 80% menerapkan model pembelajaran JIGSAW dalam pembelajaran IPS. dengan langkah a) mencari, 2) siswa memperoleh persentase 80% belajar sesuai dengan langkah model pembelajaran JIGSAW. 3) siswa mencapai ketuntasan 80% dengan  $KKM \geq 80$ .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal penelitian pembelajaran dan kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal IPS masih rendah. Peneliti melakukan tes awal dengan hasil sebagian besar siswa kurang menguasai pembelajaran IPS. Hal ini terbukti siswa yang mencapai  $KKM \geq 80$  2 siswa (6,67%) sedangkan siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah  $KKM$ .

Pada setiap pertemuan dalam pembelajaran disesuaikan dengan scenario langkah-langkah model pembelajaran JIGSAW, yaitu a) mencari informasi tentang materi pelajaran, b) diskusi kelompok asal, c) diskusi kelompok ahli, d) kembali ke

kelompok asal, e) evaluasi/kuis, dan f) penghargaan.

Pada pelaksanaan siklus I masih banyak langkah-langkah kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik sehingga hasil penelitian dari observer kurang memuaskan karena langkah kegiatan belum berjalan sesuai dengan scenario yang disusun. Untuk siswa belum dapat mengikuti dan melakukan langkah pembelajaran dengan maksimal seperti berdiskusi dan menjelaskan materi ke kelompok asal. Hasil belajar siswa belum adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tes awal.

Kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan langkah pembelajaran dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti menekankan pada kegiatan langkah diskusi kelompok ahli yang diteruskan dengan menjelaskan ke kelompok asal. Pada siklus ini sudah ada perbaikan, namun masih ada langkah-langkah model pembelajaran JIGSAW yang masih belum dilaksanakan dengan maksimal, yaitu guru dalam membimbing siswa menjelaskan materi ke kelompok asal. Hasil dari pelaksanaan siklus II ada peningkatan baik proses maupun hasil di bandingkan dengan siklus I, meskipun dalam pelaksanaan masih ada siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes. Kekurangan pada langkah tindakan siklus II akan diperbaiki pada siklus III.

Pada siklus III merupakan perbaikan dari siklus II. Pada siklus III ini meskipun peneliti sudah melaksanakan dengan baik namun masih saja terdapat kendala yang muncul yaitu siswa dalam menjelaskan ke kelompok asal masih belum maksimal. Walaupun demikian pada

siklus III ini sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran JIGSAW pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Kalipuru tahun ajaran 2012/2013 berjalan dengan lancar, terdiri dari 6 langkah, yaitu: a) mencari informasi tentang materi pelajaran, b) diskusi kelompok asal, c) diskusi kelompok ahli, d) kembali ke kelompok asal, e) evaluasi/kuis, dan f) penghargaan. Dampak dari pembelajaran tersebut dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas yaitu ketika pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran JIGSAW dapat di lihat pada tabel 4.30 di bawah ini:

Tabel 4.30. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran JIGSAW oleh Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Langkah	Rata-rata			Rata-rata
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
Mencari informasi tentang materi pelajaran	3.13	3.57	3.73	3.48
Diskusi kelompok asal	3.00	3.50	3.95	3.48
Diskusi kelompok ahli	2.83	3.33	3.72	3.29
Kembali ke kelompok asal	2.96	3.21	3.50	3.22
Evaluasi/kuis	3.17	3.50	3.92	3.53
Penghargaan	3.00	3.00	3.00	3.00
Rata-rata				3.33

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui rata-rata nilai setiap siklus mengenai penerapan model pembelajaran JIGSAW. Pelaksanaan tindakan mulai dari Siklus I sampai siklus III terlihat adanya peningkatan pada tiap langkah-langkahnya. Sesuai dengan kriteria penilaian pada Tabel 4.24 halaman 102, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada langkah pertama dinyatakan baik karena pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III peneliti memperoleh nilai sebesar 3,48. Langkah kedua dinyatakan baik karena perolehan nilai hasil observasi pada Siklus I sampai Siklus III meningkat dengan nilai rata-rata 3 siklus sebesar 3,48. Langkah ketiga dinyatakan baik karena dinyatakan baik karena perolehan nilai hasil observasi pada Siklus I sampai Siklus III meningkat dengan nilai rata-rata 3,29. Langkah keempat dinyatakan baik dan diperoleh nilai rata-rata 3 siklus sebesar 3,22. Langkah kelima dinyatakan baik karena perolehan nilai hasil observasi pada Siklus I sampai Siklus III meningkat lebih baik dan diperoleh nilai rata-rata 3 siklus sebesar 3,53. Langkah keenam dinyatakan baik karena perolehan nilai hasil observasi meningkat lebih baik dan diperoleh nilai rata-rata 3 siklus sebesar 3,0.

Hasil observasi siswa ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran JIGSAW dapat di lihat pada tabel 4.32 di bawah ini:

Tabel 4.32. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran JIGSAW oleh Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Langkah	Rata-rata			Rata-rata
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	

Mencari informasi tentang materi pelajaran	2.38	2.88	3.29	2.85
Diskusi kelompok asal	2.46	2.79	3.33	2.86
Diskusi kelompok ahli	2.43	2.78	3.28	2.83
Kembali ke kelompok asal	2.23	2.59	2.88	2.57
Evaluasi/kuis	3.00	3.00	4.00	3.33
Penghargaan	2.83	3.00	3.50	3.11
Rata-rata				2,93

Berdasarkan tabel 4.32, dapat diketahui rata-rata nilai setiap siklus mengenai penggunaan penerapan model pembelajaran JIGSAW. Pelaksanaan tindakan mulai dari Siklus I sampai siklus III terlihat adanya peningkatan pada tiap langkah-langkahnya. Sesuai dengan kriteria penilaian pada Tabel 4.26 halaman 104, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada langkah pertama dinyatakan cukup karena pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III peneliti memperoleh nilai sebesar 2,85. Langkah kedua dinyatakan cukup karena perolehan nilai hasil observasi pada Siklus I sampai Siklus III meningkat dengan nilai rata-rata 3 siklus sebesar 2,86. Langkah ketiga dinyatakan cukup karena dinyatakan baik karena perolehan nilai hasil observasi pada Siklus I sampai Siklus III meningkat dengan nilai rata-rata 2,83. Langkah keempat dinyatakan cukup dan diperoleh nilai rata-rata 3 siklus sebesar 2,57. Langkah kelima dinyatakan baik karena perolehan nilai hasil observasi pada Siklus I sampai Siklus III meningkat lebih baik dan

diperoleh nilai rata-rata 3 siklus sebesar 3,33. Langkah keenam dinyatakan baik karena perolehan nilai hasil observasi meningkat lebih baik dan diperoleh nilai rata-rata 3 siklus sebesar 3,11.

Berikut analisis nilai hasil tes evaluasi dari siklus I sampai siklus III:

Tabel 4.34. Perbandingan Hasil Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran JIGSAW Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Langkah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Tertinggi	90	100	100
Nilai Terendah	40	50	60
Rata-rata	66.67	76.67	86.33
Siswa yang Tuntas	9	15	27
Siswa yang Tidak Tuntas	21	15	3

Berdasarkan Tabel 4.34, dapat diketahui bahwa dari tes awal, siklus I, siklus II dan siklus III pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar. Pada siklus I siswa yang tuntas 9 siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I menemukan hambatan dan kesulitan sehingga hasil belajar siswa belum dapat maksimal. Dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS. Masih terdapatnya kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I, maka tindakan dilanjutkan dengan Siklus II sebagai usaha perbaikan dari Siklus I. Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada Siklus I sehingga pada Siklus II ini terjadi peningkatan pada langkah pembelajaran guru dan juga perilaku siswa. Diperoleh peningkatan hasil belajar IPS yang

signifikan. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan, yaitu 15 siswa. Sedangkan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas 27 siswa.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Model Pembelajaran JIGSAW dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kalipuru Tahun 2012/2013, langkah-langkahnya yaitu: a) mencari informasi tentang materi pelajaran, b) diskusi kelompok asal, c) diskusi kelompok ahli, d) kembali ke kelompok asal, e) evaluasi/kuis, dan f) penghargaan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran JIGSAW dalam peningkatan proses dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kalipuru Kecamatan Karangsambung yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa SD, 2) Penerapan model pembelajaran JIGSAW terdapat hambatan/kendala pada langkah yang keempat tentang kembali ke kelompok asal, yaitu kesulitan dalam membimbing siswa dalam menjelaskan ke teman kelompok asalnya. Hambatan/kendala tersebut dapat diatasi dengan cara memilih siswa yang mempunyai peringkat minimal 10 besar di kelasnya.

Untuk melaksanakan pembelajaran IPS kelas V SD dapat menggunakan model pembelajaran JIGSAW, karena dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asa (2009). *Proses Belajar (Perhatian, Memori, Elaborasi, Berpikir dan Problem Solving)*. Diperoleh 20 Oktober 2012 dari <http://asa->

[2009.blogspot.com/2012/02/proses-belajar-perhatian-memori.html](http://2009.blogspot.com/2012/02/proses-belajar-perhatian-memori.html)

- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nisa, M.dkk (2012). Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kelas IV. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. 1 (2), 1. Diperoleh 15 Desember 2012, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/263/153>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Suprayekti, Dkk. (2009). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, U.S., dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka